

EFEKTIFITAS PEMANFAATAN PASIR PANTAI KUKUP DAN SILANE SEBAGAI *FILLER* BAHAN ISOLASI RESIN EPOKSI UNTUK ISOLATOR LISTRIK

Moh Toni Prasetyo^{1*}, Aris Kiswanto²

^{1,2}Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Semarang
Jl. Kasipah No.12 Semarang
*Email : toniprast@gmail.com

ABSTRACT

Insulation materials that commonly used in air insulation, which, is operated at high voltage, are the porcelain, glass, and polymer materials. One of the insulating polymer materials that are used is epoxy resin because it has several advantages compared to that. However, this insulation material has a degradation of the surface due to environmental and cause insulation coated with dirt and chemicals in the long time.

Material that was used in this research was epoxy resin polymer isolation using of comparison values (base material diglycidyl ether of bisphenol-A: hardener material metaphenylene diamine) were 1:1, with the increase of silane and high calcium coastal sand as filler by the value of 10%, 20%, 30%, 40%, and 50%.

Research was done in laboratory according to standard IEC 587: 1984. In this study, the effect of variation in stoichiometry to the hydrophobic contact angle value, leakage current waveforms, and surface degradation caused by erosion and tracking processes and tracking time were analyzed.

From the results of the research, it was obtained that the epoxy resin that was used in this research are categorized as hydrofobik and partially wetted. The increase concentration of silane dan Kukup coastal sand as filler caused the increase in contact angle which meant the increase in surface insulation resistance, so that leakage currents flew on the surface not easily and slow down the aging or the degradation decreasing on the surface of insulating material. Concentration value of filler that had the optimal performance of the tracking process and erosion was 40%.

Keywords : *angle of contact, epoxy resin, hidropobik, isolator, leaky current, materials filler*

1. PENDAHULUAN

Material polimer khususnya resin epoksi sekarang ini telah digunakan secara luas sebagai isolasi peralatan tegangan tinggi karena mempunyai banyak keunggulan dibanding dengan material lain. Sebagai isolator pasangan luar, kondisi lingkungan cukup berpengaruh terhadap material isolasi (Jauhari, E., 2005). Adanya polutan di udara dapat menyebabkan permukaan

isolator dilapisi oleh polutan yang mengendap. Saat terjadi hujan, polutan pada permukaan isolator akan larut dalam air dan membentuk jalur konduktif yang kontinu sehingga dapat menyebabkan arus bocor. Adanya arus bocor ini menimbulkan panas yang akan mengeringkan polutan pada permukaan isolator. Hal inilah yang menyebabkan terbentuknya pita kering. Adanya pita kering memicu terjadinya pelepasan

muatan ke udara dikarenakan distribusi medan listrik pada pita kering lebih tinggi dibanding daerah lainnya (Berahim, Hamzah, 2005). Jika pita kering semakin meningkat, maka semakin lama akan menyebabkan terjadinya *flashover* yang merupakan kegagalan suatu isolator. Dari fenomena arus bocor dan dampak yang ditimbulkan seperti di atas melatarbelakangi pentingnya dilakukan penelitian mengenai arus bocor di laboratorium (Chandrasekar, S. et.al., 2007), khususnya pada material resin epoksi dengan silane dan pasir pantai Kukup sebagai pengisi.

Dalam melakukan penelitian terhadap arus bocor pada permukaan isolator ini digunakan metode *Inclined-Plane Tracking (IPT)* yang diatur dalam IEC 587:1984 (British Standar, 1986). Dalam metode ini, sampel material dengan ukuran tertentu diposisikan dengan sudut 45° dan diberikan cairan polutan buatan dengan aliran tertentu, sehingga metode ini sangat cocok untuk merepresentasikan keadaan isolator pasangan luar di Indonesia yang memiliki curah hujan yang tinggi

Penelitian ini adalah penyempurnaan dari penelitian sebelumnya yang menggunakan material dengan pengisi pasir yang berkalsium tinggi yang belum menggunakan sistem Efektifitas Pemanfaatan Pasir Pantai.....

pem-vakuman komposit (Moh Toni, 2012).

2. METODOLOGI PENELITIAN

A. Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Polimer resin epoksi dengan *DGEBA* (*Diglycidyl Ether of Bisphenol A*) sebagai bahan dasar, *MPDA* (*Metaphenylenediamine*) sebagai bahan pengeras.
2. *Silane* (Lem Kaca), dan pasir pantai yang banyak mengandung kalsium sebagai bahan pengisi/*filler*.
3. Polutan berupa NH_4Cl (*Ammonium Chloride*).

Tabel 1. Komposisi campuran resin epoksi, dan bahan pengisi/*filler*

No	Kode	Bahan Campuran (%)			
		DGEBA	MPDA	Silane	Pasir
1	RTV 10	45	45	5	5
2	RTV 20	40	40	10	10
3	RTV 30	35	35	15	15
4	RTV 40	30	30	20	20
5	RTV 50	25	25	25	25

B. Peralatan Penelitian

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

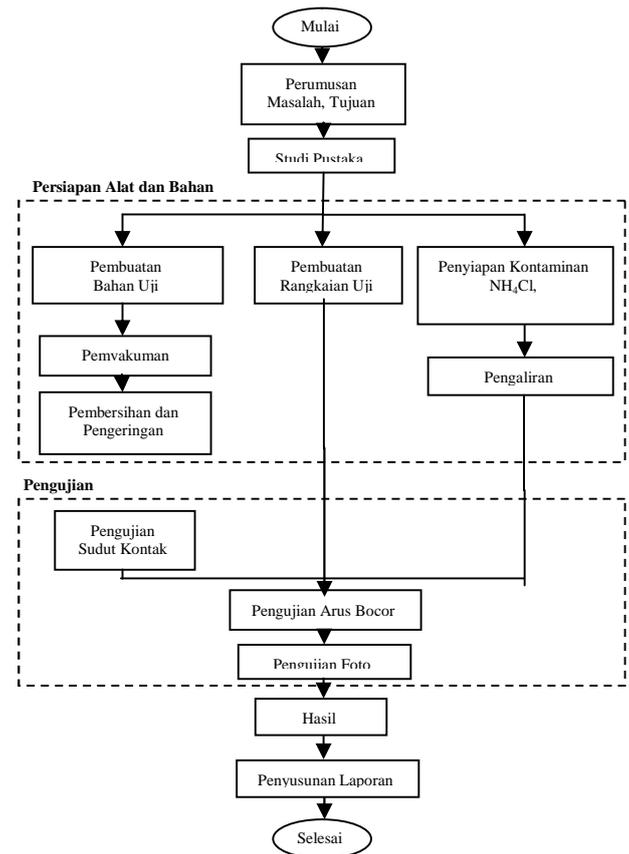
1. Seperangkat alat pencetak bahan uji (kaca, kertas mika, pengaduk, tempat mencampur bahan uji).

2. Seperangkat alat untuk mengukur sudut kontak (Kotak lampu dengan lampu 1000W, pipet tetes 50 μ l, tempat menaruh polutan, kaca)
3. Seperangkat alat untuk pengujian arus bocor (Elektroda atas dan elektroda bawah yang terbuat dari alumunium (*stainless steel*), *support*, untuk meletakkan sampel yang telah dijepit elektroda, kertas saring, pompa peristaltik (*peristaltik pump*))
4. Transformator AC
5. Osiloskop
6. Alat Vakum komposit
7. Kamera
8. Seperangkat komputer

C. Langkah-langkah Pengujian

C.1 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan dengan standar prosedur penelitian sesuai dengan diagram alir penelitian pada gambar 1.



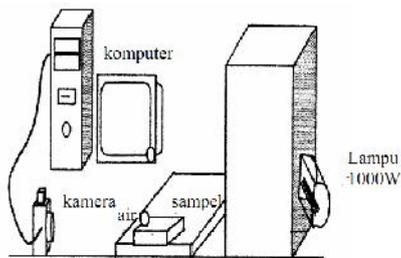
Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

C.2 Pengujian Sudut Kontak

Pengujian sudut kontak ini dimaksudkan untuk mengetahui sifat permukaan bahan uji. Sifat yang dimaksud yaitu sifat hidrofobik. Jika sudut yang didapat semakin besar, artinya besar kemungkinan bahan tersebut memiliki sifat hidrofobik. Semakin hidrofobik suatu permukaan bahan, maka semakin besar pula kekuatan bahan untuk menahan air agar tidak masuk ke dalam bahan (Amin, M. Et.al, 2007 Shaowu, W. et.al., 2002,). Langkah pengujian sudut kontak yaitu sebagai berikut.

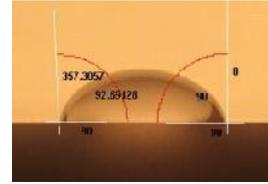
1. Meletakkan sampel dan menghidupkan kamera, keduanya diposisikan sedemikian rupa sehingga pada layar kamera, permukaan sampel tampak seperti garis lurus.
2. Meneteskan air sebanyak 50 μ l. Air yang diteteskan ini berupa polutan yang akan digunakan.
3. Menghidupkan sumber cahaya agar ketika diambil foto, titik air pada permukaan sampel tampak jelas.
4. Memfoto dengan kamera digital, sehingga hasilnya dapat langsung dimasukkan ke dalam komputer untuk mendapatkan besar sudut kontak yang terukur.

Berikut adalah gambar rangkaian pengujian sudut kontak.



Gambar 2. Rangkaian penelitian sudut kontak

Hasil pengujian sudut kontak didapatkan berupa data-data besaran sudut tiap masing-masing sampel.



Gambar 3. Sudut kontak sampel 40%

C.3 Pengujian Arus Bocor

Pengujian arus bocor yang menghasilkan proses *tracking* dan erosi dari isolator polimer resin epoksi dengan pengisi *silane* terkontaminasi dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini :

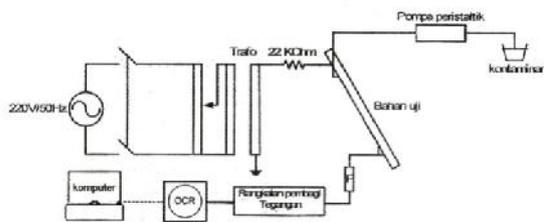
1. Meletakkan elektroda atas dan bawah pada sampel. Pada elektroda atas, sebelum dipasang pada sampel diberi kertas saring sebanyak 8 layer. Kemudian meletakkan sampel tersebut pada support sehingga bagian permukaan sampel menghadap ke bawah dengan sudut 45° terhadap sumbu horizontal.



Gambar 4. Penempatan elektroda pada bahan uji

2. Mengatur kecepatan aliran polutan pada 0,3 ml/menit, kemudian mengalirkan ke sampel melalui kertas saring. Fungsi dari penggunaan kertas saring ini adalah

agar terjadi aliran kontaminan yang uniform dari elektroda atas sampai elektroda bawah sebelum tegangan diaplikasikan. Nilai aliran polutan ini berhubungan dengan tegangan aplikasi dan resistor seri yang sesuai dengan IEC 587:1984.



Gambar 5. Diagram rangkaian penelitian

3. Menerapkan tegangan 3,5 kV pada sampel, yang didapatkan dari pembangkit tegangan tinggi melalui elektroda atas, sedangkan elektroda bawah dihubungkan dengan peralatan ukur.
4. Mengukur arus bocor menggunakan osiloskop. Untuk mengatasi tegangan besar masuk ke dalam osiloskop, maka digunakan rangkaian pembagi tegangan.

C.4 Pengujian Degradasi Permukaan

Proses pengukuran degradasi permukaan bahan dilakukan dengan menggunakan foto mikro yang pada hakekatnya merupakan pengamatan terhadap perubahan struktur penuaan

bahan uji, dengan prosedur kerja sebagai berikut :

1. Bahan ditoto dengan menggunakan foto biasa, kemudian dibandingkan setiap konsentrasinya.
2. Bahan difoto menggunakan foto makro pada bagian terjadinya jalur konduksi
3. Hasil rekaman film dicetak dalam bentuk foto gambar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

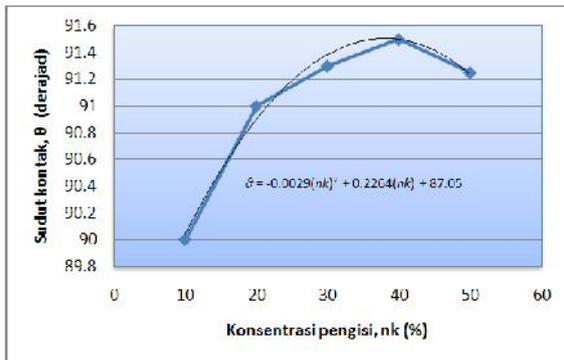
A. Pengujian Sudut Kontak Hidropobik

Besarnya sudut kontak permukaan bahan terhadap tetesan cairan diperoleh berdasarkan hasil pengamatan langsung melalui pemotretan kamera digital yang kemudian disimpan pada komputer. Hasil pemotretan diolah menggunakan *software Image Pro Plus* untuk mendapatkan sudut kontak pada sisi kanan dan sisi kiri sampel uji yang diukur.

Hasil pengukuran dan perhitungan sudut kontak hidrofobik bahan uji resin epoksi silaneterhadap variasi komposisi bahan pengisi dengan polutan NH_4Cl dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pengujian sudut kontak

Kode Sampel 1	Sampel 1	Sudut Kontak Kiri (°)	Sudut Kontak Kanan (°)	Sudut Kontak (°)
RTV 5	1	70	70	70
	2	90	90	90
	3	77	75	76
	4	80	80	80
RTV 10	1	88	86,5	87,25
	2	90	90	90
	3	91	91	91
	4	88	90	89
RTV 15	1	91,6	91	91,3
	2	90	90	90
	3	91	89	90
	4	85	87,5	86,25
RTV 20	1	92	90	91
	2	93	90	91,5
	3	89	74	81,5
	4	90,5	86	88,25
RTV 25	1	90	90	90
	2	92	90,5	91,25
	3	74	65	69,5
	4	92	90	91



Gambar 6. Grafik hubungan sudut kontak dan konsentrasi pengisi komposit resin epoksi

Dari data hasil pengujian dan Gambar 6 dapat dilihat bahwa komposit resin epoksi yang digunakan pada penelitian ini bersifat basah sebagian (*partially wetted*) dan hidrofobik. Nilai sudut kontak berkisar antara 65° sampai 91,5° yang bisa dikategorikan bersifat *partially wetted* (basah sebagian) sampai hidrofobik. Sudut kontak yang paling besar adalah resin epoksi RTV40. Sifat

hidrofobik pada material resin epoksi didapatkan dari pengisinya yaitu *silane* yang memiliki karakteristik menolak air.

B. Pengujian Arus Bocor

Bahan uji ditempatkan dengan sudut kemiringan 45°. Pada penelitian ini, polutan NH₄Cl, dan polutan Pantai Parangtritis dengan kecepatan 0,3 ml/menit mengalir di permukaan bahan uji melalui kertas saring 8 layer yang dijepitkan di antara bahan uji dan elektroda atas menuju ke bawah. Elektroda atas diterapkan tegangan AC 3,5 kV.

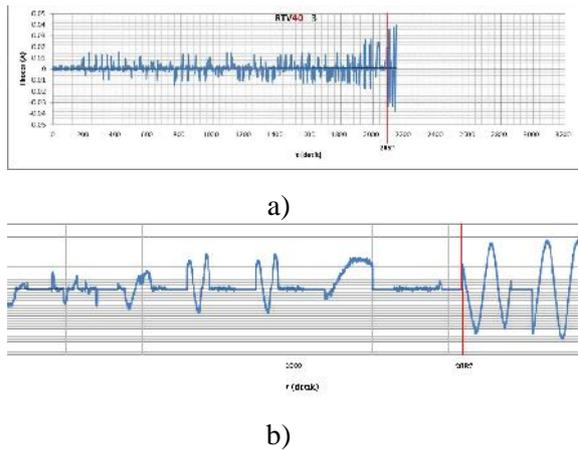
Hasil pengujian arus bocor ini ditunjukkan oleh gambar gelombang tegangan pada osiloskop. Nilai gelombang tegangan ini merupakan tegangan masukan osiloskop dari rangkaian pembagi tegangan. Rangkaian pembagi tegangan diperlukan untuk mengatasi input tegangan besar masuk ke dalam osiloskop. Besarnya nilai arus bocor dapat dihitung menggunakan persamaan berikut.

$$I_1 = 0,0240735 V_{CF} \dots 1$$

dengan : I₁ = Arus bocor (A)

V_{CF} = Tegangan yang terbaca di osiloskop (V).

Hasil pengujian arus bocor komposit resin epoksi dengan variasi nilai konsentrasi pengisi sebagai berikut :



Gambar 7 a) Hasil pengujian arus bocor komposit resin epoksi RTV40 sampel 3. b) Hasil pembesaran 10x range saat sebelum *breakdown*

Berdasarkan gambar 7, dapat disimpulkan bahwa terjadi lucutan muatan (*flashover*) pada detik ke-200. Pelucutan muatan ini ditandai dengan adanya perubahan magnitude arus bocor secara mendadak. Pelucutan muatan ini terjadi hingga berkali-kali, kemudian terjadi kegagalan isolasi yang ditandai dengan gelombang sinusoidal arus bocor pada detik ke-2087. Gelombang sinusoidal ini menunjukkan bahwa telah terjadi jalur konduksi utuh dari elektroda tegangan tinggi ke elektroda pentanahan.

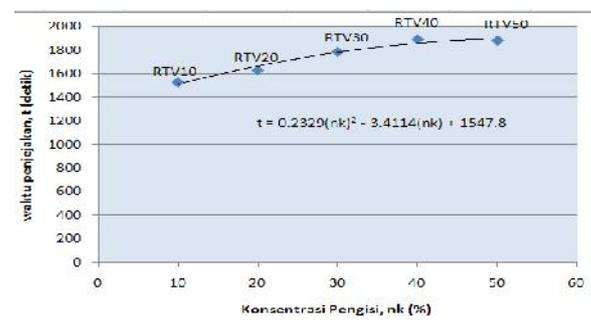
Hal yang serupa juga terjadi pada variasi nilai konsentrasi yang lain, tetapi yang berbeda pada frekuensi dan waktu terjadinya *flash over* sampai terjadinya *breakdown*.

Waktu pengujian arus bocor untuk polutan NH₄Cl dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Waktu penjejakan permukaan (*tracking*)

% Pengisi	Waktu awal flash over (det)	Waktu breakdown (det)	Waktu penjejakan (det)
10%	77	2745	2668
	70	1600	1530
	187	1991	1804
20%	43	1190	1147
	351	1651	1300
	310	1941	1631
30%	198	1985	1787
	288	2800	2512
	68	1707	1639
40%	196	2467	2271
	628	2521	1893
	184	1940	1756
50%	49	1799	1750
	120	1235	1115
	50	1932	1882

Dari hasil pengujian, dapat pula diperoleh waktu penjejakan rata-rata masing - masing konsentrasi pengisi resin epoksi. Hubungan antara waktu penjejakan rata - rata dan nilai konsentrasi komposit resin epoksi dapat dilihat pada gambar 8.

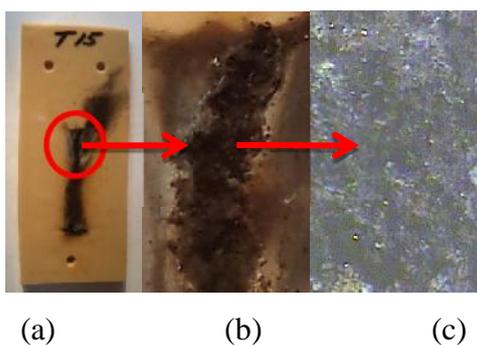


Gambar 8. Grafik hubungan waktu *tracking* dengan konsentrasi pengisi komposit

Dari gambar 8 diatas, dapat dilihat bahwa kenaikan nilai konsentrasi pengisi komposit resin epoksi cenderung menyebabkan kenaikan waktu penjejakan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konsentrasi pengisi komposit resin epoksi maka proses terjadinya jalur konduksi dan jalur karbon pada permukaan bahan isolasi akan cenderung semakin lambat, sehingga dapat memperlambat terjadinya degradasi permukaan.

C. Pengujian Degradasi Permukaan

Untuk mengetahui degradasi permukaan dalam bentuk erosi, keretakan dan pengapuran diperlukan suatu cara untuk mengkarakterisasi permukaan. Salah satu metode yang digunakan untuk keperluan ini adalah teknik foto makro.



Gambar 9. Hasil foto (a) tanpa pembesaran (b) makro10x dan (c) makro 30x dari permukaan sampel komposit resin epoksi RTV30

Hasil foto makro permukaan sampel komposit resin epoksi yang digunakan pada peneitian ini menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan struktur pada permukaan komposit isolator resin epoksi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis data yang telah diolah, maka dapat disimpulkan:

1. Kenaikan nilai konsentrasi pasir pantai Kukup dan silane sebagai pengisi komposit resin epoksi cenderung menyebabkan:
 - a) Kenaikan sudut kontak. Sudut kontak yang paling besar adalah resin epoksi RTV40 dengan konsentrasi pengisi 20% pasir dan 20% silane dan perbandingan bahan pengeras *metaphenylene diamine* (MPDA) bahan dasar *diglycidyl ether of bisphenol A* (DGEBA) 1:1.
 - b) Memperlambat terjadinya kegagalan isolasi atau mempersulit terjadinya arus bocor permukaan bahan isolasi epoksi resin. Kenaikan nilai konsentrasi pasir berkalsium tinggi dan *silane* sebagai pengisi menyebabkan kenaikan sudut kontak yang

berarti kenaikan resistansi permukaan bahan isolasi, sehingga arus bocor tidak mudah mengalir di permukaan bahan isolasi. Kenaikan nilai konsentrasi pengisi pasir berkalsium dan silane tidak akan mempermudah terjadinya lompatan listrik (*flashover*) yang akan memicu terjadinya kegagalan isolasi.

- c) Memperlambat proses terjadinya jalur karbon pada permukaan bahan isolasi
 - d) Menurunkan kerusakan (degradasi) permukaan bahan isolasi epoksi resin. Pola penjejakan terjadi dari elektroda tegangan rendah ke tegangan tinggi. Hal ini disebabkan karena arah aliran elektron secara aktual adalah dari elektroda negatif ke elektroda positif.
2. Nilai konsentrasi pasir berkalsium tinggi dan silane sebagai pengisi komposit akan berbanding lurus terhadap waktu penjejakan dan besarnya sudut kontak akan mempengaruhi waktu penjejakan, berbanding lurus terhadap waktu penjejakan.
 3. Nilai konsentrasi pasir berkalsium tinggi dan *silane* sebagai pengisi komposit resin epoksi yang

mempunyai kinerja optimal terhadap proses penjejakan dan erosi adalah 40%.

Penambahan *no void threatment system* dengan cara pem-vakuman pada material komposit resin epoksi, dihasilkan peningkatan waktu penjejakan permukaan dengan semakin padat dan homogenya campuran komposit, sehingga dapat memperlambat *discharge* parsial permukaan bahan isolator

V. DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. Et.al., 2007. *Hidrophobicity of Silicone Rubber Used For Outdoor Insulation (An Overview)* Advanced Study Center CO.Ltd.
- Berahim, Hamzah, 2005. *Metodologi Untuk Mengkaji Kinerja Isolasi Polimer Resin Epoksi Silane Sebagai Material Isolator Tegangan Tinggi di Daerah Tropis*. Disertasi. Fakultas Ilmu Teknik Jurusan Teknik Elektro Universitas Gadjah Mada
- British Standar, BSi., 1986. *Metode for Evaluating Resistance to Tracking and Erosion of Electrical insulating materials used under severe ambient conditions*, IEC 587 :1982.

Chandrasekar, S. et.al., 2007. *Analysis of Surface Degradation of Silicone Rubber Insulation Due To Tracking under Different Voltage Profiles*, *Electr.Eug* (2007) 89 : 489-50 L

Jauhari, E., 2005. *Isolator Saluran Udara*.
Eri Jauhari-EnJ's Blog

Moh Toni, 2012. *Analisis Degradasi Permukaan Bahan Isolasi Resin Epoksi dengan Pengisi Pasir Pantai yang Banyak Mengandung Kalsium*, Tesis, Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Moh Toni, 2014, *Efektifitas Pemanfaatan Pasir Pantai Berkalsium Tinggi Sebagai Material Pengisi Bahan Isolasi Resin Epoksi Untuk Isolator Lstrik*, *Media ElektriKa*, Vol. 7 No.2, Semarang

Shaowu, W. et.al., 2002, *Hydrophobicity Changing of Silicone Rubber Insulators in Service*, 21, rue d'artois F-5008, Paris